

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting pada pendidikan. Tujuan pendidikan ini menjadi penunjuk arah bagi para pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan. Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan/ atau tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam pasal 3 yaitu pendidikan mempunyai fungsi untuk melejitkan potensi serta kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang berdedikasi tinggi untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan untuk tumbuh kembangnya kemampuan siswa agar menjadi insan-insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi anggota warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Irawati dan Suseno, 2017).

Tujuan pendidikan yang telah dicanangkan tersebut, wajib direalisasikan pencapaiannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dari tingkat pendidikan yang terendah sampai tingkat pendidikan yang tertinggi. Kekuatan kodrat yang melekat pada setiap anak, harus bisa diarahkan dan dikembangkan oleh para pendidik, supaya kodrat tersebut dapat menghantarkan mereka pada kebahagiaan, keselamatan dan kedudukan yang tinggi, baik sebagai anggota masyarakat atau sebagai manusia, Tuntutan tersebut memunculkan sebuah ide kebijakan, yang disebut dengan merdeka belajar. Merdeka belajar sebagai suatu keputusan yang diambil oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan RI. Konsep Merdeka Belajar menjadi suatu harapan bagi penyelenggara pendidikan untuk menjadikan pendidikan yang diselenggarakan dapat berdampak baik dalam kehidupan masyarakat.

Merdeka belajar adalah ide untuk membebaskan para guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (Ainia, 2020).

Guru, dalam melaksanakan program merdeka belajar, wajib mempunyai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan, seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan bisa mengadopsi metode belajar yang cocok dengan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran. Strategi atau metode yang diaplikasikan saat pembelajaran, pada merdeka belajar yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat digunakan oleh para guru untuk mengakomodasi kebutuhan untuk belajar pada setiap peserta didik. Hal ini disebabkan saat sedang belajar, peserta didik akan mempelajari muatan pelajaran berdasarkan kemampuan, kesukaan dan gaya belajar yang sesuai dengan keadaannya (Febriana, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sekumpulan keputusan yang masuk akal (*common sense*) yang dirancang oleh pengajar yang berorientasi kepada kebutuhan siswa (Tomlinson, 2001). Hal ini senada dengan pernyataan Breaux & Magee (2010) dan Fox & Hoffman (2011) pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara bagi guru untuk mengakomodir semua kebutuhan siswa yang unik dan beraneka ragam, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, minat, dan kebutuhan belajarnya (Kusuma, & Luthfah, 2020). Catlin Tucker (2011) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memberikan tantangan kepada siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, agar bisa menggali konsep secara mendalam. Pembelajaran berdiferensiasi juga, memberikan kesempatan kepada para siswa, yang mempunyai pemahaman konsep yang baik, untuk menjadi tutor sebaya atas siswa yang lain yang mengalami kesulitan dalam pemahaman.

Ada beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001) ada lima prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu perangkat bahan

pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan jelas, bagaimana cara guru menanggapi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, bagaimana cara guru menjadikan komunitas lingkungan pembelajaran yang disenangi siswa untuk belajar sungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, pengaturan kelas yang baik serta rencana asesmen yang berkelanjutan. Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan tantangan bagi guru dan siswa. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi diatas, harus direalisasikan untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina (2019) terdapat tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan oleh pengajar, yaitu aspek materi yang akan diajarkan pada siswa, aspek proses yang akan dilaksanakan oleh siswa, dan aspek produk yang akan dibuat oleh setiap siswa di akhir pembelajaran untuk menilai capaian dari tujuan belajar yang telah ditentukan. Purba (2021) menambahkan satu aspek yaitu lingkungan belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dari pembelajaran dengan menggunakan beragam metode atau cara dengan pembedaan materi, proses, produk atau lingkungan tempat belajar berdasarkan penilaian awal yang dilakukan untuk mengakomodir setiap kebutuhan belajar pada setiap murid. Penerapan aspek-aspek pembelajaran diferensiasi ini dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran. Menurut Sujanto (2007), ada beberapa fungsi yang bisa disentralisasikan oleh lembaga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada setiap sekolah, salah satunya adalah pengelolaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sekolah dapat secara bebas untuk memilih dan menggunakan strategi, metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang baik sesuai dengan karakter pada setiap mata pelajaran, keunikan siswa, keaneka ragaman karakter guru dan kondisi yang nyata, keberadaan sumber daya yang ada pada setiap sekolah.

Menurut Suarni (2022), baik buruknya pendidikan yang dilakukan dapat dipandang dari produk yang diciptakan dan proses yang dilakukan. Apabila pembelajaran yang dilakukan dapat menghantarkan siswa pada pembelajaran yang bermakna bagi dirinya dan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan efektif, maka dari segi proses dikatakan baik. Pembelajaran atau pendidikan bisa dikatakan baik dari segi produk yang dikeluarkan, jika pendidikan tersebut mempunyai salah satu kriteria, dari beberapa kriteria sebagai berikut :

Pertama, Peserta didik akan mempunyai penguasaan yang baik atas *learning task* (tugas-tugas belajar) yang harus dimiliki bersamaan dengan capaian dan tujuan dari pendidikan. Kedua, Produk yang diperoleh dari pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh murid dalam menghadapi kehidupan di masyarakat, murid dapat *learning dan earning*, murid tidak hanya mengetahui suatu pengetahuan, tetapi murid dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat pada kehidupan. Kedua, Produk yang dikeluarkan sebagai hasil dari pendidikan cocok dengan tuntutan dunia kerja atau kehidupan pada masa itu.

Siswa mempunyai keberagaman karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga kebutuhan belajar mereka harus bisa diakomodir dengan sebaik-baiknya, akan tetapi saat ini pembelajaran yang berdiferensiasi yang mengakomodir kebutuhan siswa belum berjalan dengan baik, sehingga masih banyak ditemukan pembelajaran dengan satu intruksi untuk semua siswa, padahal mereka mempunyai potensi dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal tersebut muncul disebabkan beberapa factor, yaitu : 1) Keterbatasan sumber daya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan sumber daya yang cukup, seperti waktu dan tenaga guru, materi pembelajaran yang beragam, serta ruang kelas yang sesuai. Keterbatasan sumber daya tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. 2) Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan siswa di kelasnya dengan baik. Namun, kurangnya pemahaman

tentang kebutuhan siswa dapat mengakibatkan strategi belajar yang tidak sesuai, dapat mengakibatkan capaian dari pembelajaran tidak dapat dicapai. 3) Tantangan dalam mengelola kelas. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan keterampilan kelas yang baik dalam mengelola siswa yang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Tantangan yang muncul antara lain mengelola waktu, memperhatikan perbedaan belajar siswa, dan memotivasi siswa yang kurang termotivasi. 4) Respon siswa yang berbeda. Meskipun tujuannya untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat menimbulkan perbedaan respon siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang merasa mendapat perhatian lebih, dapat termotivasi dan dapat mencapai hasil yang sangat baik, sedangkan murid yang kurang mendapat perhatian dapat merasa terabaikan dan kurang termotivasi. 5) Evaluasi yang adil. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan evaluasi yang adil untuk setiap siswa, yang memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Evaluasi yang adil dapat memperlihatkan pencapaian siswa secara akurat, namun hal ini dapat menjadi tantangan jika evaluasi yang digunakan tidak memperhatikan perbedaan individual siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, menghasilkan bahwa proses pendidikan yang banyak dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, belum ada perubahan yang signifikan. Para pendidik masih memandang bahwa setiap anak tidak mempunyai keunikan, mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak memandang pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Para pendidik mempunyai anggapan, bahwa mereka hanya mengajar satu siswa dalam setiap kelas. Padahal, jika dilihat pada kenyataannya, setiap kelas terkadang mempunyai 15 sampai 25 siswa, setiap siswa mempunyai kemampuan, keunikan, perbedaan pengalaman dalam belajar, akhirnya para siswa merasa bosan dan jenuh yang berakhir pada lemahnya motivasi untuk belajar (Iskandar, 2021). Para siswa merasa patah semangat dan berakhir pada kondisi tidak memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Hal ini disebabkan mereka hadir ke sekolah hanya untuk mengerjakan ulangan dan ujian (Andini et al., 2016).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil survei Programme for International Student Assessment yang disingkat dengan *PISA* pada tahun 2018 yang diulaskan pada bulan maret 2019 tentang bentuk permasalahan-permasalahan pada pendidikan di Indonesia. Dilihat dari kemampuan membaca, kompetensi sains, dan kompetensi matematika, nilai yang diperoleh Indonesia masuk dalam kriteria rendah karena berada pada nomor urut ke-74 dari 79 Negara yang terdaftar. Menurut data penelitian yang ditulis OECD pada periode survei 2009 sampai dengan 2015, Indonesia selalu berada pada urutan 10 dari bawah. Dilihat dari tiga kriteria kompetensi, nilai yang dicapai Indonesia selalu berada pada nilai yang dibawah rata-rata. Penyebab yang selalu diperbincangkan, yang menjadi sebab Indonesia selalu mendapat peringkat yang rendah adalah Perangkat kurikulum pada pendidikan yang belum mampu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2022).

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan sebelumnya antara lain ditinjau dari aspek menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan kebutuhan siswa, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Herwina (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan kebutuhan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka.

Penelitian terhadap penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Pratama (2022), untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar pada kegiatan pembiasaan membaca dan pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Montessori & Nora (2022), tentang dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana

penerapannya pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Negeri 15 Batam. Hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membawa dampak perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kreatif mengerjakan tugas sehingga hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru dapat merespon kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak perubahan yang baik pada perilaku dan hasil belajar siswa dan penerapan pembelajaran harus sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Ayu (2022), yang bertujuan melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VI SDN 007 Sagulung Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan materi magnet yang terdapat di Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa, meningkat sebesar 28,13 % menjadi 90,62 % sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu dari 58,13 menjadi 90,62.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sumantri & Khasanah (2022) tentang pembelajaran terdiferensiasi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian Strategi pembelajaran dengan pendekatan terdiferensiasi perlu terus dikembangkan tidak hanya pada persoalan administrasi belajar, tetapi juga harus mulai diterapkan dalam pemilihan metode, media dan penilaian hasil belajar siswa, tentu hal ini memerlukan kajian dan penelitian yang berkelanjutan, sehingga pencapaian tujuan Pendidikan nasional dalam membentuk profil pelajar Pancasila dapat terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh Avandra & Desyandri (2022) tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari katagori keterampilan siswa siklus I pertemuan 1 kategori baik 30% dan pertemuan dua 60 % kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 80% dan meningkat 95% pada pertemuan II. Berdasarkan hasil analisis pada tindakan siklus I dan II dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa dari tindakan siklus I yaitu 40% kategori baik meningkat menjadi 87.5% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati & Netti (2022), tentang apakah ada peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wajo serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensias, karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasinya tinggi.

Penelitian pembelajaran diferensiasi terkait implementasi gaya belajar sensory siswa dalam membuat konten diferensiasi (Sulistianingrum et al., 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian pembelajaran yang berdiferensiasi selama ini masih bersifat umum. Penelitian yang banyak dilaksanakan berkaitan dengan dampak pembelajaran yang berdiferensiasi pada belajar siswa, penelitian berdasarkan diferensiasi produk dilakukan oleh (Helmi et. al, 2023). Peneliti perlu melanjutkan penelitian yang lebih dari sisi pembelajaran yang berdiferensiasi dilihat dari persepsi guru pada kebutuhan belajar murid, kinerja guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan tema : “Pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pembelajaran PPKn di SD Ta’mirul Islam Inovatif Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi para guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta?
2. Bagaimana kinerja guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi produk di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta ?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan menjadi penghambat pada pembelajaran yang berdiferensiasi di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran yang berdiferensiasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang diperoleh Kepala Sekolah, guru, serta siswa, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu sumbangan ilmu tentang pemahaman guru pada kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran yang berdiferensiasi, serta faktor-faktor yang biasa terjadi, yang menyebabkan kesenjangan pada pemahaman guru dan penerapannya.

b. Manfaat Praktis

1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam memperbaiki supervisi, evaluasi dan pembinaan yang berkelanjutan bagi para guru PPKn khususnya dan guru mapel pada umumnya.

2) Guru/ Pendidik

Hasil penelitian ini, bisa menjadi bahan masukan untuk memberikan memotivasi kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

3) Bagi Siswa

Pembelajaran yang berdiferensiasi yang dilaksanakan pada pembelajaran PPKn dapat menghantarkan siswa pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.